

POLA KOMUNIKASI PIDATO SAMBUTAN PADA RESEPSI PERNIKAHAN ADAT JAWA-ISLAM DI KABUPATEN PASURUAN (KAJIAN ETNOGRAFI KOMUNIKASI)

THE PATTERN OF COMMUNICATION SPEECH WELCOME ON WEDDING RECEPTION JAVANESSE-ISLAM'S TRADITION IN PASURUAN REGENCY (ETNOGRAPHY COMMUNICATION STUDY)

Heny Retna Anggraeny, Agus Sariono, A. Erna Rochiyati S.
Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra Universitas Jember
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
vindi.reinino@gmail.com

Abstract

Speech welcome on this research have the shape of a *atur pasrah pinanganten* and *atur panampi* in Javanese tradition wedding reception is *panggih temanten* and *ngundhuh temanten* while has delivered orally by orator different socio - cultural background. This research aims to determine the differences in pattern of communication *atur pasrah pinanganten* and *atur panampi* who has appropriated sense of local community by using descriptive-qualitative method. The result of research suggested two pattern's communication is pattern's communication *atur pasrah pinanganten* and *atur panampi* in different places by one district. Each speech welcome has a theme (opening, core, and closing), sub-theme, and main idea different. *Atur pasrah pinanganten's* speech welcome on wedding reception *panggih temanten* have contains the sub-themes and main idea telling about submitted bride one of them and wedding gift, while *ngundhuh temanten* only contain submitted bride without wedding gift. *Atur panampi's* speech welcome have consist who receiver bride one of them, gift's receipt hasn't of the detail specific.

Keywords: *speech welcome, atur pasrah pinanganten, atur panampi, ngundhuh temanten, and panggih temanten.*

Abstrak

Pidato sambutan dalam penelitian ini berupa *atur pasrah pinanganten* dan *atur panampi* untuk lingkup resepsi pernikahan adat Jawa yaitu *panggih temanten* maupun *ngundhuh temanten* yang disampaikan secara lisan oleh orator dengan latar sosio-kultural berbeda. Penelitian ini bertujuan mengetahui perbedaan pola komunikasi pidato sambutan yang sesuai nilai rasa masyarakat setempat dengan menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Hasil penelitian mengemukakan dua pola komunikasi yaitu pidato sambutan *atur pasrah pinanganten* dan *atur panampi* di tempat berbeda dalam satu kabupaten. Setiap pidato sambutan memiliki tema (pembukaan, inti, dan penutup), subtema, dan pikiran pokok yang berbeda. Pidato sambutan *atur pasrah pinanganten* khusus resepsi *panggih temanten* berisi subtema dan pikiran pokok tentang penyerahan salah satu mempelai dan hadiah pernikahan, sedangkan *ngundhuh temanten* hanya berisi penyerahan salah satu mempelai tanpa hadiah pernikahan. Pidato sambutan *atur panampi* terdiri dari pikiran pokok tentang penerimaan salah satu mempelai, untuk penerimaan hadiah tidak terperinci.

Kata Kunci: pidato sambutan, *atur pasrah pinanganten, atur panampi, ngundhuh temanten, dan panggih temanten.*

Pendahuluan

Bahasa sebagai mediasi dalam proses interaksi antarmanusia untuk beragam fungsi dan tujuan. Pada kelompok masyarakat tertentu, bahasa memerankan banyak fungsi terutama menciptakan batasan, menyatukan penuturnya sebagai anggota sebuah masyarakat tutur, dan mengesampingkan *outsiders* komunikasi intrakelompok (Syukur, 1994:15). Bahasa berkaitan erat dengan komunikasi lintas budaya. Indonesia sebagai masyarakat multilingual terdiri atas bahasa Indonesia dan beberapa bahasa daerah yang bervariasi untuk tujuan tertentu. Komunikasi dibagi menjadi dua bagian, komunikasi lisan dan komunikasi tulisan. Penggunaan komunikasi lisan sangat efektif untuk interaksi sosial intrakelompok dan antar kelompok masyarakat dengan etnik yang beragam, sehingga menimbulkan ragam bahasa yang kemunculannya dari beragam situasi untuk suatu tujuan misalnya, ragam bahasa ceramah, ragam bahasa jurnalistik, ragam bahasa lawak, dan ragam bahasa pidato. Komunikasi melibatkan tiga aspek, (1) pihak yang berkomunikasi, (2) informasi yang dikomunikasikan, dan (3) alat komunikasi (Alwasilah, 1993:8).

Pidato merupakan salah satu bentuk penyampaian informasi oleh seorang orator melalui media komunikasi secara lisan untuk tujuan tertentu. Pidato sebagai objek penelitian ini dikaitkan dengan beragam aspek nonlingual (konteks) yang menyertainya untuk mewujudkan satu pola komunikasi efektif dan sesuai nilai rasa masyarakat di Kabupaten Pasuruan.

Perkembangan pidato dalam berbagai kegiatan sosial masyarakat masih memiliki peraturan yang terbatas, beberapa struktur pidato terutama berkaitan dengan produk budaya seperti pidato sambutan pada resepsi pernikahan adat Jawa tidak terdapat peraturan baku untuk menyusun pidato tersebut. Hal ini berkaitan dengan faktor sosial, budaya, dan psikologi dalam konteks yang mengikuti terbentuknya suatu pola komunikasi pidato sambutan.

Sebagai salah satu produk budaya, pidato sambutan bersifat turun-temurun dan wajib

dilaksanakan masyarakat Jawa umumnya. Pidato sambutan terdapat dalam resepsi pernikahan adat Jawa (*panggih temanten* dan *nguundhuh temanten*). Beberapa kelompok masyarakat yang masih memegang teguh nilai-nilai budaya mempertahankan salah satu produk budaya ini. Sebaliknya kelompok masyarakat Jawa tertentu memilih untuk mengubah, bahkan seringkali ditinggalkan oleh masyarakat tersebut sebagai upaya penyesuaian berkembangnya arus modernisasi dan islamisasi, sehingga memungkinkan terjadi penyimpangan perilaku maupun gaya bahasa yang mempengaruhi terbentuknya pola komunikasi efektif dan sesuai nilai rasa masyarakat.

Secara umum pidato sambutan terdiri atas dua jenis yaitu pidato sambutan *atur pasrah pinanganten* (penyerahan) dan *atur panampi* (penerimaan). Pidato sambutan yang berkembang di wilayah Kabupaten Pasuruan ini menggunakan beberapa bahasa selain bahasa Jawa dialek Surabaya, seperti bahasa Indonesia (dialek Jakarta), bahasa Jawa (Ngoko dan Krama), bahasa Arab, dan bahasa Inggris. Hal ini berkaitan dengan konteks sosial orator atau partisipan lain karena dalam pelaksanaan pidato sambutan disampaikan orator yang berbeda sosio-kultural, khususnya pemakaian bahasa saat pidato tersebut disampaikan.

Orator menggunakan bahasa Jawa (bahasa Jawa dialek Surabaya atau bahasa Jawa itu sendiri) untuk mendominasi tuturan pada prosesi penyerahan berlangsung, sedangkan bahasa Indonesia digunakan untuk penyampaian prosesi penerimaan. Tujuan utama pidato sambutan ini adalah penyerahan dan penerimaan salah satu mempelai dari pihak keluarga besan kepada keluarga pemilik hajjat, termasuk hadiah pernikahan yang terkadang disampaikan ketika pidato sambutan berlangsung. Kedua pidato sambutan tersebut kurang diminati dan dipahami oleh masyarakat setempat karena terpengaruh arus modernisasi dan islamisasi. Oleh karena itu, upaya untuk melestarikan salah satu produk budaya tersebut dilakukan penelitian dengan harapan hasilnya dapat memberikan kontribusi maksimal seiring upaya pelestarian pidato sambutan bagi masyarakat setempat maupun

masyarakat Jawa umumnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pola komunikasi pidato sambutan *atur pasrah pinanganten* dan *atur panampi* yang terdapat dalam resepsi pernikahan adat Jawa-Islam.

Di Kabupaten Pasuruan terdapat beberapa wilayah yang masih menggunakan pidato sambutan serah-terima sebagai bentuk warisan budaya dan menjadi objek penelitian. Lokasi kajian pidato sambutan terdapat di kelurahan Kauman, Pogar, Karang Ketug, Gempeng, dan Jambangan. Pidato sambutan tersebut digunakan masyarakat setempat untuk menyambut kedatangan tamu undangan dan besan dari keluarga pemilik hajjat.

Dalam penelitian ini, digunakan dua jenis informan yaitu informan utama dan orator. Orator (orang yang berpidato) digunakan sebagai informan yang sengaja disimak tuturannya untuk membentuk pola komunikasi secara utuh. Informan utama berasal dari salah satu tokoh masyarakat setempat yang terbiasa ditugaskan untuk menjadi orator sekaligus menilai pola komunikasi tersebut secara utuh.

Tahap pengumpulan data menggunakan metode simak dan metode cakup. Metode simak digunakan untuk menyimak setiap fenomena lingual yang dituturkan secara lisan oleh informan (informan utama dan orator) dan di. Metode ini memiliki teknik dasar sadap dan beberapa teknik lanjutan. Teknik lanjutan yang digunakan yaitu SBLC, SLC, catat, dan rekam (Mahsun, 2005:274). Metode cakup digunakan untuk memancing fenomena lingual yang sesuai dengan penyajian rumusan masalah penelitian dari percakapan secara langsung seorang informan utama. Setelah data terkumpul dari dua metode tersebut, dilakukan transkripsi dan dicatat ulang beberapa konteks yang mendukung situasi tuturan tersebut untuk diklasifikasikan berdasarkan kriteria tema, subtema, dan pikiran pokok. Tema adalah satu kesatuan ide dari beberapa subtema. Subtema adalah kesatuan ide dari beberapa pikiran pokok. Pikiran pokok adalah penjabaran isi yang mencerminkan ide atau gagasan dari setiap subtema untuk menimbulkan kembali gagasan seperti keinginan orator atau penulis.

Tahap analisis data menggunakan metode deskriptif-kualitatif untuk mengetahui keterkaitan konteks sosial partisipan dan fenomena lingual yang muncul dalam pola komunikasi searah ini. Metode ini merupakan bagian dari kajian etnografi komunikasi, sehingga dalam penyajiannya berpedoman pada komponen-komponen tutur, lalu dikaitkan dengan komunikasi. Komponen tutur tersebut disusun menjadi sebuah akronim yaitu SPEAKING (Hymes dalam Suwito, 1983:32-33). Dalam penelitian ini, perlakuan terhadap data yang terkumpul di klasifikasi dan di analisis berdasarkan kriteria tema, subtema, dan pikiran pokok. Pengklasifikasian data dilakukan dengan mengelompokkan pidato sambutan berdasarkan jenis resepsi, selanjutnya disajikan dengan menggunakan istilah tema, subtema, dan pikiran pokok untuk mendapatkan satu kesatuan pola komunikasi yang efektif.

Penyajian hasil analisis data digunakan dua cara yaitu penyajian formal dan informal (Sudaryanto, 1993:145). Metode formal digunakan untuk mendeskripsikan lambang-lambang sebagai transkripsi tuturan, seperti lambang “...” yaitu tanda petik sebagai penanda data yang ditulis dalam naskah. Metode informal yaitu perumusan dengan kata-kata yang dituturkan informan yang disajikan dalam bentuk kalimat untuk mempermudah penulis dalam menganalisis data, dilanjutkan dengan pemaparan secara deskriptif pola komunikasi pidato sambutan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan beberapa data bahwa pola komunikasi pidato sambutan *atur pasrah pinanganten* dan *atur panampi* dalam resepsi *panggih temanten* berbeda dengan resepsi *ngundhuh temanten*. Perbedaan tersebut berasal dari pemakaian bahasa (pola komunikasi pidato sambutan) dan topik tuturan (penyerahan-penerimaan) yang disampaikan secara lisan oleh orator. Ragam pilihan bahasa yang digunakan seorang orator berkaitan dengan latar belakang sosio-kultural pemilik hajjat atau partisipan lain

dalam tuturan. Perbedaan pola komunikasi ini berasal dari komponen-komponen tutur yang mengikutinya yaitu SPEAKING (Hymes dalam Suwito, 1983:32-33).

Resepsi *panggih temanten* merujuk pada (serah-terima) mempelai putra dan hadiah pernikahan di rumah pihak mempelai putri, sedangkan resepsi *ngundhuh temanten* terfokus pada (serah-terima) mempelai putri di rumah pihak keluarga mempelai putra tanpa hadiah pernikahan seperti pada *panggih temanten*. Prosesi serah-terima tersebut sama-sama diwakilkan seorang orator dari kedua pihak keluarga, sambutan *atur pasrah pinanganten* (serah/penyerahan) dan sambutan *atur panampi* (terima/penerimaan). Tujuan resepsi *panggih temanten* adalah merayakan kebahagiaan pasangan suami-istri yang baru mendapat pengesahan secara hukum dengan menghadirkan keluarga kedua mempelai dan tamu undangan untuk turut merasakannya. Tujuan resepsi *ngundhuh temanten* adalah bentuk perjamuan yang disiapkan keluarga pihak mempelai putra untuk kedatangan kedua mempelai beserta rombongan keluarga mempelai putri setelah dirayakan *panggih temanten* sebelumnya, sekaligus penanda berakhirnya resepsi pernikahan.

Perbedaan pola pidato sambutan selain dipengaruhi aspek-aspek tuturan, juga dipengaruhi pergeseran fungsi atau peran ritual adat yang mengikuti terbentuknya resepsi dari awal hingga akhir. Hal ini disebabkan pengaruh besar upaya suatu kelompok (masyarakat Jawa setempat) untuk cenderung mengikuti arus modernisasi dan islamisasi dengan meninggalkan warisan budaya tersebut.

Pola komunikasi ini merujuk salah satu bentuk pidato dari tuturan lisan seorang orator yang disampaikan secara langsung yaitu pidato sambutan, lalu disajikan dalam bentuk yang berbeda. Perbedaan tersebut didasarkan hasil analisis data dengan memandang konteks yang mengikutinya sebagai bagian yang tidak terpisahkan untuk dikaji termasuk pemakaian bahasa orator.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan informan utama di lokasi

penelitian, diperoleh beberapa data pola komunikasi berbeda. Pola komunikasi tersebut dapat menggambarkan strategi masing-masing orator ketika menyampaikan isi pidato kepada *audience*, untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut.

2.1 Pola Komunikasi pada Pidato Sambutan *Atur pasrah Pinanganten*

Pidato sambutan *atur pasrah pinanganten* (serah/penyerahan) terjadi pada dua jenis peristiwa tutur yang berbeda yaitu resepsi *panggih temanten* dan *ngundhuh temanten*. Resepsi *panggih temanten* memiliki beberapa pikiran pokok atau subtema yang menjelaskan serah-terima hadiah pernikahan dari pihak mempelai putra, selain serah-terima mempelai putra itu sendiri. Resepsi *ngundhuh temanten* hanya memiliki subtema atau pikiran pokok serah-terima mempelai putri di keluarga mempelai putra.

Resepsi *panggih temanten* dalam penelitian ini mengarah pada data A1, A2, A3, dan A4, sedangkan resepsi *ngundhuh temanten* pada data A5, A6, dan A7. Penyajian pola komunikasi dari masing-masing data berbeda (meliputi kelengkapan tema, subtema, dan pikiran pokok), tetapi secara keseluruhan data berpedoman pada data A1 untuk mendeskripsikan data-data lainnya dalam pembahasan ini.

2.1.1 Resepsi *Panggih Temanten*

Resepsi *panggih temanten* terbentuk berdasarkan tema, subtema, dan pikiran pokok yang berbeda. Hal ini berkaitan dengan partisipan dan latar belakang partisipan yang mengikuti terbentuknya pola komunikasi pidato sambutan dalam resepsi ini. Berikut salah satu contoh data yang menggambarkan deskripsi pola komunikasi pidato sambutan dalam resepsi ini.

Konteks :

tuturan ini disampaikan oleh perwakilan dari keluarga mempelai putra (kakak kandung) mempelai putra dari Jombang yaitu Abdus Salam (29 tahun). Beliau berprofesi sebagai seorang pengusaha atau wiraswasta yang kurang terbiasa berbicara di depan umum. Mayoritas pekerjaan keluarga mempelai putra adalah wiraswasta termasuk ayah mempelai putra (H. Fahrurrozi). Ibu kedua mempelai sebagai ibu rumah

tangga (Purwaningsih dan Siti Barokah). Ayah mempelai putri dulu berprofesi sebagai karyawan PT. Kereta Api Indonesia yaitu Parlan (Alm.). Kedua mempelai yaitu Ahmad Teguh Ramdani (23 tahun) dan Ana Widya Pratiwi (19 tahun) bekerja sebagai karyawan perusahaan swasta. Pendidikan rata-rata kedua mempelai setara SMA, mempelai putri SMA di salah satu pondok pesantren di Jombang. Pendidikan rata-rata kedua keluarga tersebut adalah SMA. Jadi, keluarga mempelai putri atau pemilik hajatan dapat dikategorikan dengan tingkat sosial menengah, sehingga berpengaruh pada pemilihan orator dan pola komunikasi secara keseluruhan (pidato). Selain itu, tamu undangan yang berasal dari saudara, sahabat, tetangga sekitar mempelai putri, dan rombongan pengiring mempelai putra dari Jombang berjumlah ± 100 orang dengan latar belakang bervariasi dari status sosial menengah ke atas hingga menengah ke bawah.

Data ini memiliki pembukaan, inti, dan penutup. Pembukaan terdiri atas dua subtema, subtema 1 dan subtema 3. Pembukaan (subtema 1: salam pembuka) terdiri atas dua pikiran pokok yaitu salam pembuka dan prolog. Berikut pembukaan (subtema 1: salam pembuka) pada kalimat (A.2.1 dan A.2.2)

Pembukaan (Subtema 1: Salam Pembuka)

A.2.1 : *Assalamualaikum Wr. Wb.*

A.2.2 : *Alhamdulillah hirobbil aalamin wassalamu wassalamualaik waashaduanna muhammadin abduhuu warassyuluhu sallallahu alaihiwassallam wala-aalihi wa'asykhabih ammaba'dhu.*

Data A2 pembukaan (subtema 1: salam pembuka) di atas terdiri dari dua kalimat yaitu kalimat (A.1.1 dan A.1.2). Pada subtema ini terdapat dua pikiran pokok yaitu salam pembuka dan prolog. Prolog berisi ucapan syukur kepada Allah. Pembukaan (subtema 3: rasa syukur) berisi dua pikiran pokok. Berikut pembukaan (subtema 3: rasa syukur) pada kalimat (A.2.3-A.2.12).

Pembukaan (subtema 3: Rasa Syukur)

A.2.3 :Sebelumnya saya minta maaf menggunakan bahasa indonesia saja.

A.2.4 :Jadi untuk bahasa jawa halusnya masih belepotan kebingungan saya.

A.2.5 :*Nek jowo kasar ngono gampang, insyaallah tapi jowo sing alus* dikit.

A.2.6 :Di sini saya mewakili dari keluarga, karena saya

kakaknya, karena saya kakaknya Akhmad.

A.2.7 :*Insyaallah* kalo gantengnya sich gak jauh beda.

A.2.8 :*Mungkin ya gantengan saya lah dikit, tapi banyakan adik saya.*

A.2.9 :*Alhamdulillah* dapat dengan adik Ana ini saya bersyukur sekali, karena dengan rahmat Allah, dengan *hidayah* Allah ini, adek saya Akhmad, Akhmad Teguh Ramdani dengan adek Ana.

A.2.10 :Nama panjangnya siapa? Ana Pratiwi. A... Ana Widya Pratiwi

A.2.11 :Saya dikasih taunya itu, nama panjangnya itu beberapa waktu yang lalu.

A.2.12 :Ya maklumlah yah, ngafalin dulu namanya Ana Widya Pratiwi.

Data A2 pembukaan (subtema 3: rasa syukur) di atas terdiri dari dua kalimat yaitu kalimat (A.2.3-A.2.12). Pada subtema ini memiliki dua pikiran pokok yaitu ucapan syukur kepada Allah Swt dan penyampaian peran (orator). Inti data ini terdiri atas dua subtema yaitu subtema 2 dan subtema 3. Inti (subtema 2: penyerahan mempelai putra) data ini terdiri atas empat pikiran pokok. Berikut inti data A2 (subtema 2: penyerahan mempelai putra) pada kalimat (A.2.13-A.2.21).

Inti (Subtema 2: Penyerahan Mempelai Putra)

A.2.13 :*Alhamdulillah* semoga nanti bisa menjadi pasangan yang *sakinah, mawaddah, warokhmah.*

A.2.14 :Di sini kami menyerahkan, mewakili dari bapak-ibu, *ho'oh* mewakili dari keluarga besar, dari Gading, menyerahkan adek Akhmad kepada keluarga dari ibu Purwaningsih.

A.2.15 :Ini maaf ini, jadi saya tadi gak sempat menanyakan, besannya bapak saya ini siapa namanya ya, saya lupa ya, saya hanya maaf.

A.2.16 :Saya dari Jakarta, datang ke Gading itu jam, kemaren pagi.

A.2.17 :Jadi bus malemnya jadi tabrakan, gak *sempet* tanya panjang lebar.

A.2.18 :Nah, sekarang lupa namanya siapa tadi besannya bapak itu.

A.2.19 :Makanya saya tanya ibu Purwa, Purwaningsih, Purwaningsih, *nggeh ngapuntene seng kathah buk nggeh* bapak.

A.2.20 :*Insyaallah*, itu dari keluarga kami atas nama keluarga bapak haji Muhammad Fahrurrozi dan keluarga besar dari Gading Mangu.

A.2.21 :Dan kedatangan ke sini untuk menyerahkan adek kami ada kekurangan, kami mohon sekali lagi dimaafkan.

Data A2 inti (subtema 2: penyerahan mempelai putra) di atas terdiri dari sembilan

kalimat yaitu kalimat (A.2.13-A.2.21). Subtema ini memiliki empat pikiran pokok yaitu penyerahan mempelai putra kepada keluarga mempelai putri, penyampaian harapan orator agar pihak keluarga mempelai putri menerima kehadiran mempelai putra, permintaan maaf atas nama keluarga mempelai putra kepada *audience*, dan mendoakan kedua mempelai. Inti (subtema 3: pesan atau nasehat) terdiri atas dua pikiran pokok. Berikut Inti data A2 (subtema 3: pesan atau nasehat) pada kalimat (A.2.22-A.2.30).

Data A2 Inti (Subtema 3: Pesan atau Nasehat)

A.2.22: Kemudian dari pihak adik kami sendiri, kalo hendak selanjutnya dalam mengarungi bahtera rumah tangga itu ada kekurangannya, ya mungkin namanya manusia ya.

A.2.23: Manusia itu banyak salahnya.

A.2.24: Contohnya, Adam yang turun ke bumi.

A.2.25: Manusia itu banyak kekurangan, banyak kesalahan.

A.2.26: Maka dari itu, karena kekurangannya itu mari dibenahi kemudian disatukan.

A.2.27: Apalagi manusia untuk menuju rumah tangga itu, ya gak ada yang sempurna, bahkan gak ada yang sempurna.

A.2.28: Semua itu dicari kesempurnaannya dengan cara menikah, walaupun dari adek kami masih ada kekurangan, mohon ditegur, diingatkan dengan cara yang baik.

A.2.29: Semoga nanti keluarga adek kami ini, bisa menjadi keluarga yang *sakinah, mawaddah, warokhmah, khusnul khotimah*.

A.2.30: Bisa menjadi keluarga bahagia, bisa menjadi keluarga yang *sakinah*, bisa menjadi keluarga yang *mawaddah, warokhmah* hingga nanti di surga.

Data A2 inti (subtema 3: pesan atau nasehat) di atas terdiri dari sembilan kalimat yaitu kalimat (A.2.22-A.2.30). Subtema ini memiliki dua pikiran pokok yaitu penyampaian pesan atau nasehat kepada kedua mempelai dan mendoakan kedua mempelai. Penutup data ini memiliki dua subtema yaitu subtema 1 dan subtema 3. Penutup (subtema 1: permintaan maaf) terdiri atas dua pikiran pokok. Berikut penutup data A2 (subtema 1: permintaan maaf) pada kalimat (A.2.31 dan A.2.32).

Data A2 Penutup (Subtema 1: permintaan maaf)

A.2.31 : *Alhamdulillah jaazakumullohu khoiroh.*

A.2.32 : Insyallah itu saja serah dari kami, dari keluarga, dari Gading ada kurang lebihnya minta maaf

yang sebesar-besarnya, dan atas hidangan yang telah diberikan, ya kami syukuri.

Data A2 penutup (subtema 1: permintaan maaf) di atas terdiri dari dua kalimat yaitu kalimat (A.2.31 dan A.2.32). Subtema ini memiliki dua pikiran pokok yaitu permintaan maaf atas nama keluarga mempelai putra kepada *audience* dan ucapan terima kasih kepada pemilik hajatan untuk jamuan dan sambutan. Penutup (subtema 3: salam penutup) terdiri atas dua pikiran pokok. Berikut penutup data A2 (subtema 3: salam penutup) pada kalimat (A.2.33 dan A.2.34).

Data A2 Penutup (Subtema 3: Salam Penutup)

A.2.33 : *Alhamdulillah jazakumullohukhoiroh hamda jazaaallohu thooriq hamda jazaa khaukhoiroh.*

A.2.34 : *Assalamualaikum Warokhmatullohi Wabarokatuh.*

Data A2 penutup (subtema 3: salam penutup) di atas terdiri dari dua kalimat yaitu kalimat (A.2.33 dan A.2.34). Subtema ini terdiri atas dua pikiran pokok yaitu kalimat penutup dan salam penutup.

Secara keseluruhan pembukaan pidato sambutan ini disajikan dalam bentuk salam. Selain salam, kata sapaan juga digunakan untuk menandai peralihan tema maupun subtema, tergantung pada keinginan masing-masing partisipan termasuk orator (strategi orator). Namun dalam data ini tidak menggunakan kata sapaan sebagai penanda peralihan subtema dan tema.

2.1.2 Resepsi *Ngunduh Temanten*

Resepsi *ngunduh temanten* terbentuk berdasarkan tema, subtema, dan pikiran pokok yang berbeda dengan resepsi *panggih temanten*. Jika resepsi *panggih temanten* berisi subtema dan pikiran pokok tentang penyerahan mempelai putra di keluarga mempelai putri serta hadiah pernikahan, maka dalam resepsi ini berlaku sebaliknya yaitu penyerahan mempelai putra saja. Hal ini berkaitan dengan partisipan dan latar belakang partisipan yang mengikuti terbentuknya pola komunikasi pidato sambutan dalam resepsi ini termasuk strategi masing-masing orator.

Jadi, dalam pembahasan ini cenderung mendeskripsikan penyerahan (*atur pasrah pinanganten*) salah satu mempelai dari keluarga besan di keluarga pemilik hajat saja yang disajikan dalam pola komunikasi yang berbeda, sedangkan penerimaan salah satu mempelai dari keluarga besan di keluarga pemilik hajat akan diuraikan lebih lanjut pada pembahasan selanjutnya (*atur panampi*). Berikut diperoleh analisis pola komunikasi pidato sambutan *atur pasrah pinanganten* pada data (A1-A7) berdasarkan struktur pikiran pokok.

Bagan 1. Pola komunikasi pada Data (A1-A7) Berdasarkan Struktur Pikiran Pokok

Pembukaan

Subtema 1: Salam Pembuka

1. Salam Pembuka
2. Prolog

Subtema 2: Salam Penghormatan

1. Salam Penghormatan

Subtema 3: Rasa Syukur

1. penyampaian ucapan syukur kepada Allah Swt
2. mendoakan nabi Muhammad SAW
3. penyampaian ucapan terima kasih kepada pembawa acara
4. penyampaian perihal acara
5. penyampaian peran orator
6. mendoakan kedua mempelai
7. mendoakan *audience*
8. penyampaian ucapan terima kasih kepada *audience*
9. penyampaian ucapan terima kasih kepada pemilik hajat
10. mendoakan pemilik hajat

Inti

Subtema 1: Penyampaian Titipan Salam

1. penyampaian titipan salam dari besan kepada keluarga
2. penyampaian konsep pidato
3. penyampaian perihal acara
4. mendoakan kedua mempelai
5. penyampaian niat silaturahmi dari keluarga besan kepada keluarga pemilik hajat
6. penyampaian peran orator
7. mendoakan hubungan kedua keluarga
8. penyampaian ucapan terima kasih kepada keluarga pemilik hajat dari keluarga besan
9. mendoakan pemilik hajat

Subtema 2: Penyerahan Salah Satu Mempelai

1. penyerahan salah satu mempelai dari keluarga besan kepada keluarga pemilik hajat
2. penyampaian harapan (orator) agar pihak keluarga pemilik hajat menerima kehadiran calon menantu
3. mendoakan kedua mempelai
4. mendoakan hubungan keluarga besan dengan orator
5. mendeskripsikan hubungan orator dengan keluarga

besan

6. permintaan maaf atas nama rombongan keluarga besan kepada keluarga pemilik hajat
7. penyampaian ucapan terima kasih dari keluarga besan kepada keluarga pemilik hajat untuk jamuan dan sambutan
8. penyerahan hadiah pernikahan permintaan maaf untuk hadiah pernikahan

Subtema 3: Pesan atau Nasehat

1. penyampaian pesan atau nasehat kepada kedua mempelai
2. mendoakan kedua mempelai
3. penyampaian kesanggupan untuk menerima kehadiran salah satu mempelai keluarga besan di keluarga pemilik hajat
4. mendeskripsikan identitas orator
5. penyerahan hadiah pernikahan
6. penyampaian permintaan maaf atas nama rombongan pengiring kepada keluarga pemilik hajat
7. penyampaian harapan (orator) agar pihak keluarga pemilik hajat menerima hadiah pernikahan

Penutup

Subtema 1: Permintaan Maaf

1. permintaan maaf atas nama keluarga besan kepada *audience*
2. penyampaian ucapan terima kasih atas nama keluarga besan kepada *audience*
3. permintaan maaf atas nama pribadi (orator)
4. penyampaian ucapan terima kasih dari keluarga besan kepada keluarga pemilik hajat untuk jamuan dan sambutan
5. permintaan maaf atas nama rombongan pengiring keluarga besan kepada keluarga pemilik hajat
6. mendoakan kedua mempelai

Subtema 2: Penyerahan Hadiah Pernikahan

1. penyerahan hadiah pernikahan
2. permintaan maaf untuk hadiah pernikahan
3. mendoakan kedua mempelai
4. penyampaian ucapan terima kasih kepada keluarga pemilik hajat untuk jamuan dan sambutan

Subtema 3: Salam Penutup

1. kalimat penutup
2. salam penutup

Pola komunikasi di atas merupakan gabungan dari beberapa pikiran pokok pada masing-masing data pidato sambutan *atur pasrah pinanganten* yang melibatkan konteks tuturan. Data tersebut masih memiliki beberapa pikiran pokok yang berlebih, bahkan pada beberapa subtema terdapat pikiran pokok yang kurang efektif apabila diletakkan pada suatu subtema tertentu. Oleh karena itu, diperlukan proses penambahan atau pengurangan pada beberapa pikiran pokok dalam subtema tertentu

dengan melibatkan penilaian informan utama untuk mendapatkan konsep pola komunikasi pidato sambutan ini yang sesuai nilai rasa masyarakat setempat.

2.1.3 Pola Komunikasi Pidato Sambutan *Atur Pasrah Pinanganten* Berdasarkan Informan Utama terhadap Data

Deskripsi pidato sambutan *atur pasrah pinanganten* sebelumnya memiliki beberapa pikiran pokok pada subtema tertentu yang berlebih atau kurang karena belum memiliki acuan baku dalam penyusunannya, sehingga diperlukan penilaian informan utama untuk mendapatkan konsep pola komunikasi sesuai dengan nilai rasa masyarakat setempat. Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya pola komunikasi yang berlebih atau kurang selain belum memiliki acuan baku, juga disebabkan faktor nonlingual lainnya yaitu faktor sosial, psikologis, dan budaya dari partisipan tutur terutama seorang orator.

Konsep pidato sambutan hasil penyesuaian arus “modernisasi” dan “islamiasasi” dengan nilai rasa masyarakat setempat ini hanya diambil inti acara saja yaitu penyerahan-penerimaan, selebihnya seperti kehadiran ritual adat atau hiburan bersifat “manasuka”. Menurut Adi Wicaksono (65 tahun) sebagai informan utama sekaligus salah satu tokoh masyarakat setempat. Menurut beliau, hasil konsep pola komunikasi ini memiliki kontribusi yang diharapkan dapat membentuk suatu konsep pidato sambutan *atur pasrah pinanganten* yang sesuai dengan nilai rasa masyarakat setempat. Berikut bagan pola komunikasi pidato sambutan *atur pasrah pinanganten* pada data (A1-A7) berdasarkan penilaian informan utama terhadap struktur pikiran pokok.

Bagan 2. Pola Komunikasi Pidato Sambutan *Atur Pasrah Pinanganten* pada Data (A1-A7) Berdasarkan Penilaian Informan Utama terhadap Struktur Pikiran Pokok

Pembukaan

Subtema 1: Salam Pembuka

1. salam pembuka
2. prolog

Subtema 2: Salam Penghormatan

1. salam penghormatan

Subtema 3: Rasa Syukur

1. penyampaian rasa syukur kepada Allah Swt
2. mendoakan nabi Muhammad SAW
3. penyampaian ucapan terima kasih kepada pembawa acara
4. penyampaian peran (orator)
5. mendoakan *audience*
6. penyampaian ucapan terima kasih kepada *audience*
7. penyampaian ucapan terima kasih kepada pemilik hajat
8. mendoakan pemilik hajat
9. permintaan maaf atas nama rombongan pengiring kepada keluarga pemilik hajat

Inti

Subtema 1: Penyampaian Titipan Salam

1. penyampaian titipan salam dari besan kepada pemilik hajat
2. penyampaian niat silaturahmi keluarga besan di keluarga pemilik hajat
3. penyampaian peran orator
4. mendoakan hubungan kedua keluarga

Subtema 2: Penyerahan Salah Satu Mempelai

1. penyerahan salah satu mempelai dari pihak keluarga besan di keluarga pemilik hajat
2. penyampaian harapan (orator) agar pihak keluarga pemilik hajat menerima kehadiran calon menantunya
3. mendoakan hubungan keluarga besan dengan orator
4. mendeskripsikan hubungan orator dengan keluarga besan

Subtema 3: Pesan atau Nasehat

1. penyampaian pesan atau nasehat kepada kedua mempelai
2. mendoakan kedua mempelai
3. mendeskripsikan identitas orator

Penutup

Subtema 1: Permintaan Maaf

1. permintaan maaf atas nama keluarga besan kepada *audience*
2. penyampaian ucapan terima kasih atas nama keluarga besan kepada *audience*
3. permintaan maaf atas nama pribadi (orator)
4. penyampaian ucapan terima kasih atas nama keluarga besan kepada keluarga pemilik hajat untuk jamuan dan sambutan
5. permintaan maaf atas nama rombongan keluarga besan kepada keluarga pemilik hajat

Subtema 2: Penyerahan Hadiah Pernikahan

1. penyerahan hadiah pernikahan *
2. permintaan maaf untuk hadiah pernikahan *
3. mendoakan kedua mempelai

Subtema 3: Salam Penutup

1. kalimat penutup
2. salam penutup

Keterangan:

- a) untuk pikiran pokok yang bertanda (*) hanya terjadi pada resepsi *panggih temanten* tidak berlaku untuk *ngundhuh temanten*.

b) rincian pikiran pokok di atas disesuaikan dengan pikiran pokok tiap data *atur pasrah pinanganten* berdasarkan penilaian informan utama terhadap data dalam wujud bagan yang berisi struktur pikiran pokok.

2.2 Pola Komunikasi pada Pidato Sambutan *Atur Panampi*

Pidato sambutan *atur panampi* (terima/penerimaan) terjadi pada dua jenis peristiwa tutur yang berbeda yaitu resepsi *panggih temanten* dan *ngundhuh temanten*. Pola komunikasi pada data ini hanya terfokus pada penerimaan saja, sedangkan penyerahan telah dijelaskan pada subbab sebelumnya.

Resepsi *panggih temanten* memiliki beberapa pikiran pokok atau subtema yang menjelaskan serah-terima hadiah pernikahan dari pihak mempelai putra, selain serah-terima mempelai putra itu sendiri. Resepsi *ngundhuh temanten* hanya memiliki subtema atau pikiran pokok serah-terima mempelai putri di keluarga mempelai putra.

Resepsi *panggih temanten* dalam penelitian ini mengarah pada data B1, B2, B3, dan B4, sedangkan resepsi *ngundhuh temanten* pada data B5, B6, dan B7. Penyajian pola komunikasi dari masing-masing data berbeda (meliputi kelengkapan tema, subtema, dan pikiran pokok), tetapi secara keseluruhan data berpedoman pada data B1 untuk mendeskripsikan data-data lainnya dalam pembahasan ini.

2.2.1 Resepsi *Panggih Temanten*

Resepsi *panggih temanten* terbentuk berdasarkan tema, subtema, dan pikiran pokok yang berbeda. Hal ini berkaitan dengan partisipan dan latar belakang partisipan yang mengikuti terbentuknya pola komunikasi pidato sambutan dalam resepsi ini. Berikut salah satu contoh data yang menggambarkan deskripsi pola komunikasi pidato sambutan dalam resepsi ini.

Konteks :

tuturan ini disampaikan oleh perwakilan dari keluarga mempelai putra dari Blitar yaitu Siswanto Hadi (50 tahun). Beliau berprofesi sebagai seorang guru (PNS). Mayoritas pekerjaan keluarga mempelai putra adalah wiraswasta termasuk ayah mempelai putra (H. Fahrurrozi). Ibu kedua mempelai sebagai ibu rumah tangga (Purwaningsih dan Siti Barokah). Ayah

mempelai putri dulu berprofesi sebagai karyawan PT. Kereta Api Indonesia yaitu Parlan (Alm.). Kedua mempelai yaitu Ahmad Teguh Ramdani (23 tahun) dan Ana Widya Pratiwi (19 tahun) bekerja sebagai karyawan perusahaan swasta. Pendidikan rata-rata kedua mempelai setara SMA, mempelai putri SMA di salah satu pondok pesantren di Jombang. Pendidikan rata-rata kedua keluarga tersebut adalah SMA. Jadi, keluarga mempelai putri atau pemilik hajatan dapat dikategorikan dengan tingkat sosial menengah, sehingga berpengaruh pada pemilihan orator dan pola komunikasi secara keseluruhan (pidato). Selain itu, tamu undangan yang berasal dari saudara, sahabat, tetangga sekitar mempelai putri, dan rombongan pengiring mempelai putra dari Jombang berjumlah ± 100 orang dengan latar belakang bervariasi dari status sosial menengah ke atas hingga menengah ke bawah.

Data ini memiliki pembukaan, inti, dan penutup. Pembukaan terdiri atas tiga subtema, subtema 1, subtema 2, dan subtema 3. Pembukaan (subtema 1: salam pembuka) terdiri atas dua pikiran pokok yaitu salam pembuka dan prolog. Berikut pembukaan (subtema 1: salam pembuka) pada kalimat (B.2.1 dan B.2.2).

Data B2 Pembuka (Subtema 1: Salam Pembuka)

B.2.1 : *Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

B.2.2 : *Audzubillah himinnasy syaithonirrojim bismillah hirrokmanirrohim alhamdulillahhirobbil aalamin alhamdulillahilladzi roghibus syahfi asyhadualla illahaillallah waashaduanna muhammadurrosulullahu sallahuallaihi wassallam wa'aala aalihii washabihi ammaba'du.*

Data B2 pembukaan (subtema 1: salam pembuka) di atas terdiri dari dua kalimat yaitu kalimat (B.2.1 dan B.2.2). Subtema ini terdiri atas dua pikiran pokok yaitu salam pembuka dan prolog. Prolog berisi ucapan syukur kepada Allah Swt. Subtema 2 berisi satu pikiran pokok. Berikut pembukaan (subtema 2: salam penghormatan) pada kalimat (B.2.3).

Data B2 Pembukaan (Subtema 2: Salam Penghormatan)

B.2.3 : *Hadrotul qirom dumateng poro alim-ulama, poro kyai ingkang soko satuhu kulo hormati, kulo pinisepuh, sesepuh ingkang satuhu kawulo bekteni, wal khusus dumateng panjenenganipun bopo Haji Muhammad Fahrurrozi duraan Ibu Siti Barokah ingkang sanget kawulo mulyaaken, sukranthah dumateng cagun poro lenggah ingkang pinumpun maturaken nyuwun, kang nuwun peparang kawulo sembah ing ngarso panjenengan sami.*

Data B2 pembukaan (subtema 2: salam penghormatan) di atas terdiri dari satu kalimat yaitu kalimat (B.2.3). Subtema ini hanya memiliki satu pikiran pokok yaitu salam penghormatan. Subtema 3 data ini terdiri atas lima pikiran pokok. Berikut data B2 pembukaan (subtema 3: rasa syukur) pada kalimat (B.2.4-B.2.16).

Data B2 Pembukaan (Subtema 3: Rasa Syukur)

- B.2.4 :*Kanggonan jogo layutaken peparingipun Ibu Purwaningsih, kawulo ingkang pinanggenah penampi dateng dawuh pangendikanipun bopo Abdus Salam, ingkang sampun ing ngadu paring dowo.*
- B.2.5 :*Anggene sak derengipun pelajaran ketatur, peparing manunggal rumiyen, kawulo nderekaken puji syukur wonten Allah Subhanahuwata'ala, paring ngendikane nikmat, kolo rahmatipun, dipun curahaken panjenengan sami.*
- B.2.6 :*Wonten undangan siang meniko, saget makempal koyo manunggal wonten ing wakile ingkang bingah.*
- B.2.7 :*Wanrena a'tamil bi a'malina nggeh meniko yaummul haq illahirobbil aalamin, shalawattu wassallam nggeh meniko, ingkang katur dumateng junjungan kito Sallahu Alaihi Wassallam, minongko panutan kulo, panjenengan sami, fiddunyah wal akhiroh.*
- B.2.8 :*Bapak-ibu, kakung soko putri undangan, anggenipun kahormatan ing ngriki kawulo minongko suwilih kawilo saking nggriyanipun Ibu Purwaningsih sak cukupan.*
- B.2.9 :*Senajan radi lenggah pawang kaleh nggeh, kawulo nderek ngaturaken sugeng rawuh, sugeng pinarak kalenggahan.*
- B.2.10 :*Kanti ngerdikani penggaleh nuwun sewu, wonten kekiranganipun ing kulo, nopo kemawon dumateng bapak-ibu tamu undangan, khususipun rombongan saking Waladan Gading.*
- B.2.11 :*Ambak menawi, wonten papan pinarakan ingkang kirang sekeco, sehinggo panjenengan berjubel-jubel utawi lenggahipun mangah ing ngriku.*
- B.2.12 :*Kawulo sepindah maleh, nyuwun agungipun pirsani kulo pangaksami.*
- B.2.13 :*Ing kekaleh, badhe dipun aturaken dateng panjenengan sedoyo, ingkang sampun aturing minangkane sedoyo kolowau.*
- B.2.14 :*Namung niki dalane manungso ingkang kurang sempurno, ngidamiake kahormatan, didambaaken paring sakti.*
- B.2.15 :*Pramilo, wonten mriko, wonten mriki katah kelepatan ingkang sinambi.*
- B.2.16 :*Mbenjang maleh kinten tak agungipun kalepatan bopo peran almarhum sohibul Purwaningsih*

peparing padayangan klebon wonten samudraning pakembangan.

Data B2 pembukaan (subtema 3: rasa syukur) di atas terdiri dari 13 kalimat. Subtema ini memiliki lima pikiran pokok yaitu ucapan syukur kepada Allah Swt, mendoakan nabi Muhammad SAW, penyampaian peran (orator), ucapan selamat datang kepada *audience*, dan permintaan maaf atas nama keluarga pemilik hajat kepada *audience*.

Inti data ini memiliki dua subtema, subtema 1 dan subtema 2. Inti (subtema 1: menjawab titipan salam) terdiri atas dua pikiran pokok. Berikut data B2 inti (subtema 1: menjawab titipan salam) pada kalimat (B.2.17-B.2.20).

Data B2 Inti (Subtema 1: Menjawab Titipan Salam)

- B.2.17 :*Bapak-ibu saking luhuran ingkang dathi, monggo midangetaken, kangge nyingkat wedal, lajeng mawon ing niki, kawulo atur wangsulan dumateng jauh pengandilipun mbok praos Abdussalam, roami ingkang sampun terang winulyo katur dawuh dumateng kulo, lan panjenengan sami.*
- B.2.18 :*Kawulo wangsuli setunggal, nomer setunggal, mbok bilih mangke wonten titipe matur kawingkingane saget ngeteraken nyuwun agungipun samudro pangreksami.*
- B.2.19 :*Inggang sepindah, kolowau ngaturaken salam ta'lim, dumateng anggenipun Ibu Purwaningsih sak saccakupan nggeh kulo tanpo, tanpa kanthi ngaturaken, almu'aala alwassalam.*
- B.2.20 :*Ing mangke saget kulo aturaken dateng anggenipun Ibu Purwaningsih, nopo ingkang dados salam ta'limipun anggenipun bopo Abdussalam, lan mbok Ju.*

Data B2 inti (subtema 1: menjawab titipan salam) di atas terdiri dari empat kalimat. Subtema ini terdiri atas dua pikiran pokok yaitu penyampaian jawaban titipan salam dari keluarga besan kepada keluarga pemilik hajat dan permintaan maaf kepada keluarga besan untuk sambutan. Subtema 2 terdiri atas satu pikiran pokok. Berikut data B2 inti (subtema 2: penerimaan mempelai putra) pada kalimat (B.2.21-B.2.26).

Data B2 Inti (Subtema 1: Penerimaan Mempelai Putra)

- B.2.21 :*Wonten ingkang nomer kaleh, kawontenan roso dipun aturaken dening panjenenganipun, anak mas*

Bagus Ahmad Teguh Ramdani *katur dumateng ngendanipun* Ibu Purwaningsih, *supados dipun aku kados dene putranipun piyambak, mboten dipun bedho-bedhaaken.*

- B.2.22: *Bilih niku naming minongko sulih, sulih kawulo saking* pihak keluarga *kawulo kanthi ngaos, bismillahirrohmanirrohim.*
- B.2.23: Anak mas bagus Ahmad Teguh Ramdani, *resmi dipun tampi dados teraminipun kalebaaken* Ibu Purwaningsih, *tansah pun ngantos laden mas, nggeh.*
- B.2.24: *Panjenengan sakniki insyaalloh mboten dadosipun beda-bedakaken sanakipun kiyambak niki putro mantu, insyaalloh mboten.*
- B.2.25: *Nanging putro mantu niki, mendah kulo niko, pangkat "mantu" dieman-eman mekso tansah dining metu, insyaalloh ngoten.*
- B.2.26: *Ugi kolowau dipun ngaturaken wonten penerimaan enggal utawi nompo palenganipun penganten nggeh ingkang dipun aturaken dumateng ngendanipun* Ibu Purwaningsih.

Data B2 inti (subtema 2: penerimaan mempelai putra) di atas terdiri dari enam kalimat. Subtema 2 terdiri atas satu pikiran pokok yaitu penyampaian kesanggupan untuk menerima kehadiran mempelai putra di keluarga mempelai putri. Penutup data ini terdiri atas dua subtema yaitu subtema 1 dan subtema 3. Penutup (subtema 1: permintaan maaf) terdiri atas tiga pikiran pokok. Berikut data B2 penutup (subtema 1: permintaan maaf) pada kalimat (B.2.27-B.2.31).

Data B2 Penutup (Subtema 1: Permintaan Maaf)

- B.2.27: *Insyaallah, sedoyoe sampun ketampi kanthi maleh, mboten langkung ngaturaken nyuwun pamit.*
- B.2.28: *Nggih niki, kawulo hendak wangsuli mbok bilih purwaning adicoro mangke, rombongan saking waladan Jombang, nggeh Nggading Mangu badhe nyuwun pamit.*
- B.2.29: *Nyuwun pamit nggeh namung saget ndereaken, sugeng kondur.*
- B.2.30: *Mugi tindak panjenengan, piningono selamat, mboten wonten halangan setunggal pun opo.*
- B.2.31: *Kulo kinten mekaten ingkang kulo aturaken, kirang langkungipun nyuwun kageme siro pangersani.*

Data B2 penutup (subtema 1: permintaan maaf) terdiri atas lima kalimat yaitu kalimat (B.2.27-B.2.31). Subtema ini memiliki tiga pikiran pokok yaitu permintaan maaf atas nama pribadi kepada *audience*, pemberian izin kepada rombongan keluarga besan untuk meninggalkan

tempat, dan mendoakan keselamatan rombongan pengiring mempelai putra. Subtema 3 terdiri atas dua pikiran pokok. Berikut data B2 penutup (subtema 3: salam penutup) pada kalimat (B.2.32 dan B.2.33).

Data B2 Penutup (Subtema 3: Salam Penutup)

- B.2.32: *Dowo-dowo dinudut pejane kirang perkecut, mekaten matur wetar kulo, insyaalloh aman kemawon, akhirumusholli hada.*
- B.2.33: *Wassalamu 'alaikum Warokhmatullohi Wabarokatuh.*

Data B2 penutup (subtema 3: salam penutup) di atas terdiri dari dua kalimat yaitu kalimat (B.2.32 dan B.2.33). Subtema ini memiliki dua pikiran pokok yaitu kalimat penutup dan salam penutup.

Secara keseluruhan pembukaan pidato sambutan ini disajikan dalam bentuk salam. Selain salam, kata sapaan juga digunakan untuk menandai peralihan tema maupun subtema, tergantung pada keinginan masing-masing partisipan termasuk orator (strategi orator).

2.2.2 Resepsi Ngundhuh Temanten

Resepsi *ngundhuh temanten* terbentuk berdasarkan tema, subtema, dan pikiran pokok yang berbeda dengan resepsi *panggih temanten*. Jika resepsi *panggih temanten* berisi subtema dan pikiran pokok tentang penerimaan mempelai putra di keluarga mempelai putri serta hadiah pernikahan, maka dalam resepsi ini berlaku sebaliknya yaitu penerimaan mempelai putra saja. Hal ini berkaitan dengan partisipan dan latar belakang partisipan yang mengikuti terbentuknya pola komunikasi pidato sambutan dalam resepsi ini termasuk strategi masing-masing orator.

Jadi, dalam pembahasan ini cenderung mendeskripsikan penerimaan (*atur panampi*) salah satu mempelai dari keluarga besan di keluarga pemilik hajatan saja yang disajikan dalam pola komunikasi yang berbeda, sedangkan penyerahan salah satu mempelai dari keluarga besan di keluarga pemilik hajatan akan diuraikan pada pembahasan sebelumnya (*atur pasrah pinanganten*). Berikut diperoleh analisis pola komunikasi pidato sambutan *atur panampi* pada data (B1-B7) berdasarkan struktur pikiran

pokok.

Bagan 1. Pola komunikasi pada Data (B1-B7) Berdasarkan Struktur Pikiran Pokok

- Pembukaan
- Subtema 1: Salam Pembuka
1. salam pembuka
 2. prolog
- Subtema 2: Salam Penghormatan
1. salam penghormatan
- Subtema 3: Rasa Syukur
1. penyampaian ucapan syukur kepada Allah Swt
 2. mendoakan nabi Muhammad SAW
 3. penyampaian ucapan terima kasih kepada pembawa acara
 4. permintaan maaf atas nama keluarga pemilik hajat kepada *audience*
 5. permintaan maaf atas nama keluarga pemilik hajat kepada *audience* untuk jamuan dan sambutan
 6. mendoakan kedua mempelai
 7. penyampaian ucapan terima kasih atas nama orator kepada pemilik hajat
 8. mendoakan *audience*
 9. penyampaian peran (orator)
 10. penyampaian ucapan selamat datang atas nama keluarga pemilik hajat kepada *audience*
 11. penyampaian perihal acara
- Inti
- Subtema 1: Menjawab Titipan Salam
1. penyampaian jawaban atas titipan salam dari keluarga pemilik hajat kepada keluarga besan
 2. permintaan maaf atas nama keluarga pemilik hajat kepada keluarga besan untuk jamuan dan sambutan
 3. permintaan maaf atas nama pribadi kepada *audience* untuk jamuan dan sambutan
- Subtema 2: Penerimaan Salah Satu Mempelai
1. penyampaian kesanggupan untuk menerima kehadiran putra/putri keluarga besan di keluarga pemilik hajat
 2. permintaan maaf atas nama keluarga pemilik hajat kepada *audience*
 3. penyampaian ucapan selamat datang atas nama keluarga pemilik hajat kepada *audience*
 4. penyampaian ucapan terima kasih kepada keluarga besan untuk hadiah pernikahan *
- Subtema 3: Pesan atau Nasehat
1. penyampaian pesan atau nasehat kepada kedua mempelai
 2. mendoakan kedua mempelai
 3. penyampaian identitas mempelai putra **
 4. penyampaian ucapan terima kasih kepada rombongan keluarga besan
 5. mendoakan rombongan keluarga besan
 6. permintaan maaf atas nama keluarga pemilik hajat

kepada keluarga besan

Penutup

Subtema 1: Permintaan Maaf

1. permintaan maaf atas nama pribadi kepada *audience*
2. penyampaian ucapan terima kasih kepada *audience*
3. pemberian izin kepada rombongan (keluarga mempelai putri) untuk menikmati hidangan
4. mendoakan keselamatan rombongan keluarga besan
5. pemberian izin kepada rombongan pengiring untuk meninggalkan tempat
6. mendoakan *audience*
7. mendoakan kedua mempelai
8. permintaan maaf atas nama keluarga pemilik hajat kepada *audience*

Subtema 3: Salam Penutup

1. kalimat penutup
2. salam penutup

Keterangan:

- a) untuk pikiran pokok yang bertanda (*) hanya terjadi pada resepsi *panggih temanten*;
- b) untuk pikiran pokok yang bertanda (**) hanya terjadi pada resepsi *ngundhuh temanten*;
- c) rincian pikiran pokok di atas disesuaikan dengan pikiran pokok tiap data *atur panampi* dari data (B1-B7).

Pola komunikasi di atas merupakan gabungan dari beberapa pikiran pokok pada masing-masing data pidato sambutan *atur panampi* yang melibatkan konteks tuturan. Data tersebut masih memiliki beberapa pikiran pokok yang berlebih, bahkan pada beberapa subtema terdapat pikiran pokok yang kurang efektif apabila diletakkan pada suatu subtema tertentu. Oleh karena itu, diperlukan perlakuan yang sama seperti pada *atur pasrah pinangnaten* yaitu proses penambahan atau pengurangan pada beberapa pikiran pokok dalam subtema tertentu dengan melibatkan penilaian informan utama untuk mendapatkan konsep pola komunikasi pidato sambutan ini yang sesuai nilai rasa masyarakat setempat.

2.2.3 Pola Komunikasi Pidato Sambutan *Atur Panampi* Berdasarkan Penilaian Informan Utama terhadap Data

Deskripsi pidato sambutan *atur panampi* sebelumnya memiliki beberapa pikiran pokok pada subtema tertentu yang berlebih atau kurang karena belum memiliki acuan baku dalam penyusunannya, sehingga diperlukan penilaian informan utama untuk mendapatkan konsep pola

komunikasi sesuai dengan nilai rasa masyarakat setempat. Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya pola komunikasi yang berlebih atau kurang selain belum memiliki acuan baku, juga disebabkan faktor nonlingual lainnya yaitu faktor sosial, psikologis, dan budaya dari partisipan tutur terutama seorang orator.

Konsep pidato sambutan hasil penyesuaian arus “modernisasi” dan “islamiasasi” dengan nilai rasa masyarakat setempat ini hanya diambil inti acara saja yaitu penyerahan-penerimaan, selebihnya seperti kehadiran ritual adat atau hiburan bersifat “manasuka”. Menurut Adi Wicaksono (65 tahun) sebagai informan utama sekaligus salah satu tokoh masyarakat setempat. Menurut beliau, hasil konsep pola komunikasi ini memiliki kontribusi yang diharapkan dapat membentuk suatu konsep pidato sambutan *atur panampi* yang sesuai dengan nilai rasa masyarakat setempat. Berikut bagan pola komunikasi pidato sambutan *atur panampi* pada data (B1-B7) berdasarkan penilaian informan utama terhadap struktur pikiran pokok.

Bagan 3. Pola Komunikasi Pidato Sambutan *Atur Panampi* pada Data (B1-B7) Berdasarkan Penilaian Informan Utama terhadap Struktur Pikiran Pokok

Pembukaan

Subtema 1: Salam Pembuka

1. salam pembuka
2. prolog

Subtema 2: Salam Penghormatan

1. salam penghormatan

Subtema 3: Rasa Syukur

1. penyampaian ucapan syukur kepada Allah Swt
2. mendoakan nabi Muhammad SAW
3. penyampaian ucapan terima kasih kepada pembawa acara
4. penyampaian ucapan terima kasih atas nama keluarga pemilik hajat kepada *audience*
5. permintaan maaf atas nama keluarga pemilik hajat kepada *audience* untuk jamuan
6. penyampaian ucapan terima kasih atas nama orator kepada pemilik hajat
7. mendoakan *audience*
8. penyampaian peran
9. penyampaian ucapan selamat datang atas nama keluarga pemilik hajat kepada *audience*

Inti

Subtema 1: Menjawab Titipan Salam

1. penyampaian jawaban titipan salam dari keluarga

pemilik hajat kepada keluarga besan

Subtema 2: Penerimaan Salah Satu Mempelai

1. penyampaian kesanggupan untuk menerima kehadiran putra/putri keluarga besan di keluarga pemilik hajat

Subtema 3: Pesan atau Nasehat

1. penyampaian pesan atau nasehat kepada kedua mempelai
2. mendoakan kedua mempelai
3. penyampaian identitas mempelai putra **

Penutup

Subtema 1: Permintaan Maaf

1. permintaan maaf atas nama pribadi kepada *audience*
2. penyampaian ucapan terima kasih kepada *audience*
3. pemberian izin kepada rombongan pengiring (mempelai putri) untuk menikmati hidangan *
4. mendoakan keselamatan rombongan pengiring
5. pemberian izin kepada rombongan pengiring untuk meninggalkan tempat
6. permintaan maaf atas nama keluarga pemilik hajat kepada *audience*

Subtema 3: Salam Penutup

1. kalimat penutup
2. salam penutup

Keterangan:

- a) untuk pikiran pokok yang bertanda (*) hanya terjadi pada resepsi *panggih temanten*;
- b) untuk pikiran pokok yang bertanda (**) hanya terjadi pada resepsi *ngundhuh temanten*;
- c) rincian pikiran pokok di atas disesuaikan dengan pikiran pokok tiap data *atur panampi* dari data B1-B7 yang mengacu pada hasil penilaian informan utama terhadap data.

3. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis pola komunikasi pidato sambutan, peneliti menyimpulkan sebagai berikut. Pidato sambutan terdiri atas dua jenis yaitu *atur pasrah pinanganten* dan *atur panampi*, keduanya berada dalam resepsi *panggih temanten* maupun *atur panampi*. Setiap pidato sambutan memiliki tema, subtema, dan pikiran pokok yang berbeda. Tema merujuk pada pembukaan, inti, dan penutup. Subtema merujuk pada pecahan setiap tema dalam pidato sambutan tersebut. Subtema tersebut diperinci kembali menjadi bagian terkecil dari pola komunikasi ini yaitu pikiran pokok.

Pidato sambutan *atur pasrah pinanganten* memiliki tema yang sama dengan *atur panampi*, perbedaannya terdapat pada rincian subtema dan pikiran pokok. Pidato sambutan *atur pasrah pinanganten* terdiri atas sembilan subtema, tiga subtema (pembukaan), tiga subtema (inti), dan

tiga subtema (penutup). Rincian tersebut berlaku untuk resepsi *panggih temanten* dan *ngundhuh temanten*. Perbedaannya terletak pada topik tuturan yaitu “siapa” yang diserahkan oleh orator dan konteks sosial dalam pidato tersebut.

Pidato *atur panampi* secara keseluruhan terdiri atas delapan subtema, tiga subtema pembukaan, tiga subtema inti, dan dua subtema penutup.

Jadi, pidato sambutan *atur pasrah pinanganten* dan *atur panampi* memiliki persamaan pada jumlah tema, keduanya sama-sama memiliki pembukaan, inti, dan penutup. Selain itu, pada subtema dan pikiran pokok tertentu juga terdapat persamaan seperti (subtema 1: salam pembuka) terdiri atas dua pikiran pokok, (subtema 2: salam penghormatan) memiliki satu pikiran pokok, (subtema 3: pesan atau nasehat) beberapa pikiran pokoknya memiliki kesamaan, (subtema 1: permintaan maaf) beberapa pikiran pokoknya memiliki kesamaan, dan (subtema 3: salam penutup) beberapa pikiran pokoknya sama. Perbedaan keduanya terletak pada beberapa subtema dan pikiran pokok tertentu seperti pada pidato *atur panampi* tidak menjelaskan tuturan penerimaan hadiah untuk menjawab pidato *atur pasrah pinanganten* (subtema 2: penyerahan hadiah pernikahan) dan sebagainya.

Setelah dianalisis, telah diperoleh beberapa pikiran pokok yang berlebihan atau kurang untuk tiap subtema dari tema tertentu, sehingga peneliti memerlukan penilaian seorang informan utama sebagai acuan penganalisisan agar sesuai proporsi sudut pandang dan konvensi masyarakat setempat. Menurut beliau, pola komunikasi pidato sambutan *atur pasrah pinanganten* dan *atur panampi* harus dilakukan proses klasifikasi ulang untuk mendapatkan pola komunikasi yang efektif. Pidato sambutan *atur pasrah pinanganten* sebelum dilakukan penilaian oleh informan utama memiliki 13 pikiran pokok (pembukaan), 25 pikiran pokok (inti), dan 12 pikiran pokok (penutup). Setelah diberlakukan penilaian oleh informan utama terhadap data, jumlah pikiran pokok tersebut mengalami perubahan menjadi 12 pikiran pokok (pembukaan), 11 pikiran pokok (inti), dan 10

pikiran pokok (penutup). Masing-masing pikiran pokok tersebut tersebar pada beberapa subtema yang membentuk pola komunikasi pidato sambutan *atur pasrah pinanganten*. Pidato sambutan *atur panampi* sebelum dilakukan penilaian oleh informan utama memiliki 14 pikiran pokok (pembukaan), 13 pikiran pokok (inti), dan 10 pikiran pokok (penutup). Sesudah diberlakukan penilaian oleh informan utama terhadap data, jumlah pikiran pokok tersebut juga mengalami perubahan menjadi 13 pikiran pokok (pembukaan), 5 pikiran pokok (inti), dan 8 pikiran pokok (penutup).

Daftar Pustaka

1.

- Alwasilah, Chaedar A. 1993. *Pengantar Sosiologi Bahasa*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ibrahim, S. 1994. *Panduan Penelitian Etongrafi Komunikasi*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Mahsun, M.S. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Suwito. 1983. *Pengantar Awal Sosiolinguistik: Teori dan Problema*. Surakarta: Henary Solo.